

**ALAM BARZAKH MENURUT AL-ṬABĀṬABĀ'Ī
DALAM KITAB *AL-MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

MOHAMMAD ABDULLAH RIFQI

NIM. 13530044

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Dosen : **Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A**
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Mohammad Abdullah Rifqi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Abdullah Rifqi
NIM : 13530044
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Alam Barzakh Menurut al-Ṭabaṭabaṭī dalam Kitab *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2018
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP: 19540710 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Abdullah Rifqi
NIM : 13530044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Klenang Lor, Banyuwangi, Probolinggo, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta
Telp/HP : 085204997720
Judul : Alam Barzakh Menurut al-Ṭabāṭabā'ī dalam Kitab *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Saya yang Menyatakan



(Mohammad Abdullah Rifqi)

NIM. 13530044



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-522/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : ALAM BARZAKH MENURUT AL-ṬABĀBĀ'Ī
DALAM KITAB AL-MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-
QUR'ĀN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD ABDULLAH RIFQI
Nomor Induk Mahasiswa : 13530044
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : 93 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 27 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681203 199803 1 002

Motto

..... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا

تَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.

(QS. al-Ṭalāq (65): 2-3)

PERSEMBAHAN

*Karya ini aku persembahkan untuk abah tercinta (Allahu
Yarhamhu) dan ummi tercinta juga segenap keluarga yang
telah mendedikasikan hidupnya untuk penulis*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta'addidīn 'Iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyyā'
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta marbutah dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain maka ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul-fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	fathāh	Ditulis	A
_____	kasrah	ditulis	i
_____	ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathāh + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A jāhiliyyah
fathāh + alif maqṣūr يسعى	ditulis ditulis	a yas‘ā
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūd

F. Vokal Rangkap

fathāh + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
fathāh + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A‘antum
أَعَدْتُ	ditulis	u‘iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la’in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur‘ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis sama dengan huruf qamariyah.

السماء	Ditulis	al-samā'
الشمس	Ditulis	al-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

Kata Pengantar

الحمد لله رب العالمين و به نستعين و على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان سيدنا محمدا عبده و رسوله . اللهم صل وسلم على سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين.

Berkat rahmat serta hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Alam Barzakh Menurut al-Ṭabaṭabā'ī dalam Kitab *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya. Beliau juga selaku pembimbing skripsi ini yang sudah rela menyempatkan diri di tengah kesibukannya untuk membimbing penulisan ini hingga selesai dan bisa sampai dihadapan para pembaca.
5. Seluruh dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang

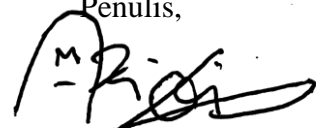
dimilikinya, yang mau meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Serta segenap staf tata usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, dan pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran penulis dalam hal administrasi.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Romo KH.R. Muhammad Najib Abdul Qadir dan seluruh Masyayikh Krapyak yang sudah menjadi *Murobbi Ruhy* selama penulis berada di Yogyakarta.
7. Kepada Abah (*Allahu Yarhamhu*) dan Ummi tercinta, seluruh keluarga besar yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memotivasi penulis agar bisa menyelesaikan tugas akhir ini
8. Kepada adik-adikku (Shofi, Zahro dan Qudsy) yang senantiasa selalu membuat penulis tersenyum bahagia.
9. Spesial untuk Fatimatuz Zahro' yang selalu ada untuk penulis dalam keadaan apapun. Terima kasih yang tiada tara penulis ucapkan.
10. Kepada Majid, Fahmi dan Habibi, terimakasih atas semua "kegilaan" selama ini. Juga pada Keluarga besar IAT 2013 yang telah menjadi keluarga penulis selama perkuliahan.
11. Kepada teman-teman Ma'had Aly Al-Munawwir yang telah menemani penulis selama menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Munawwir. Juga teman-teman Kost As-Syabab yang menjadi tempat persinggahan penulis.

Dan seluruh pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, semoga segala sesuatunya dapat dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat dan menjadi bagian dari sumbangsih keilmuan terkhusus dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Rifqi', with a stylized flourish at the end.

Mohammad Abdullah Rifqi

NIM. 13530044

ABSTRAK

Alam barzakh merupakan alam pertama yang dimasuki manusia setelah kematiannya. Alam ini adalah alam pemisah yang berada diantara alam dunia dan alam akhirat. Pembahasan terkait alam barzakh ini tampaknya tidak ada matinya. Pembahasan terkait alam ini juga tidak bisa terlepas dari adanya perdebatan. Sebagian kalangan Mu'tazilah tidak mempercayai adanya alam barzakh, menurut mereka alam barzakh merupakan perkara yang tidak masuk akal. Mereka berpendapat bahwa orang yang telah meninggal dunia akan tertidur menunggu datangnya hari kebangkitan.

Sementara itu, kalangan Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah dan kalangan Syi'ah mempercayai adanya alam barzakh beserta nikmat dan siksa yang ada di alam barzakh. Akan tetapi muncul perbedaan antara Ahlu Sunnah dan Syi'ah, yang paling menonjol adalah terkait pertanyaan yang diajukan malaikat di alam barzakh. Menurut Syi'ah, dalam kubur selain ditanya terkait Tuhan, Nabi dan agama, juga ada pertanyaan terkait imamah Ahlu Bait. Hal ini tentunya tidak ada dalam teologi Ahlu Sunnah.

Dari kalangan Syi'ah era kontemporer muncul seorang tokoh besar yang juga dikenal sebagai seorang filosof dan mufassir moderat bernama Muhammad Husein al-Ṭabābā'i. Tokoh ini memiliki kitab tafsir yang sangat terkenal baik di kalangan Syi'ah sendiri maupun kalangan Ahlu Sunnah, oleh karena itu akan sangat menarik mengetahui seperti apa penafsiran al-Ṭabābā'i terhadap ayat-ayat alam barzakh dan juga mengetahui adakah pengaruh teologi Syi'ah terhadap penafsirannya tersebut.

Dari penelitian ini terungkap bahwa al-Ṭabābā'i juga mempercayai adanya alam barzakh beserta nikmat dan siksanya. Akan tetapi menurut al-Ṭabābā'i alam barzakh bukan termasuk *Daruriyyat al-Qur'an* (sesuatu yang benar-benar dipartikan oleh al-Qur'an) jadi wajar jika timbul perbedaan dalam memahaminya. al-Ṭabābā'i juga membenarkan adanya pertanyaan kubur terkait imamah Ahlu Bait, sekalipun pernyataan ini tidak secara jelas dia katakan melainkan hanya sekedar mengutip riwayat dari imam syi'ah saja. al-Ṭabābā'i juga mengatakan bahwa yang merasakan kehidupan barzakh hanya orang mukmin dan kafir saja, sementara orang *mustaḍ'af* tidak akan merasakan kehidupan barzakh dan urusannya dipasrahkan langsung pada Allah kelak di hari kiamat. Dari sini tampak bahwa dalam pembahasan tentang alam barzakh al-Ṭabābā'i tidak bisa terlepas dari pengaruh teologi Syi'ah meskipun dia juga tidak secara terang-terangan dalam mengungkapkannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GAMBARAN UMUM ALAM BARZAKH	17
A. Definisi Alam Barzakh.....	17
B. Alam Barzakh dalam al-Qur'an	19
C. Alam Barzakh dalam Hadis	26
D. Alam Barzakh menurut Beberapa Sekte Islam	31

1. Alam Barzakh menurut Ahlu Sunnah wa al-Jama‘ah	31
2. Alam Barzakh menurut Mu’tazilah	39
3. Alam Barzakh menurut Syi‘ah	41
BAB III POTRET BIOGRAFI MUHAMMAD HUSEIN AL-ṬABĀṬABĀ’Ī .	47
A. Biografi Muhammad Husein al-Ṭabāṭabā’i.....	47
1. Nama dan Riwayat Hidup	47
2. Karir Intelektual	49
3. Guru dan Murid-muridnya	52
4. Kontribusi Pemikiran dan Karya-karyanya	54
5. Penilaian terhadap al-Ṭabāṭabā’i	58
B. Seputar Kitab <i>al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur’ān</i>	59
1. Latar Belakang Penulisan.....	59
2. Metode dan Sistematika Penulisan.....	60
3. Sumber Penafsiran.....	68
4. Corak dan Karakteristik Penafsiran	74
BAB IV ALAM BARZAKH MENURUT AL-ṬABĀṬABĀ’Ī DALAM	
KITAB <i>AL-MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN</i>.....	78
A. Penafsiran al-Ṭabāṭabā’ī terhadap Ayat-Ayat Alam Barzakh	78
1. Definisi Alam Barzakh	78
2. Dalil Adanya Alam Barzakh.....	81
3. Kehidupan di Alam Barzakh.....	88
4. Golongan <i>Mustaq‘af</i>	96
B. Pembahasan terhadap Riwayat Tentang Alam Barzakh	100

C. Pengaruh Teologi Syī‘ah terhadap Penafsiran al-Ṭabāṭabā‘ī terkait Alam Barzakh.....	107
D. Analisis Pengaruh Syī‘ah dalam Penafsiran al-Ṭabāṭabā‘ī	110
1. Pengaruh Syī‘ah pada Bagian Bayān.....	110
2. Pengaruh Syī‘ah pada Bagian Rawā‘ī	111
E. Komentar terhadap Penafsiran al-Ṭabāṭabā‘ī tentang Alam Barzakh ...	112
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
CURRICULUM VITAE	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang alam barzakh tampaknya masih sangat menarik dan belum selesai pembahasannya dikalangan para pemikir islam. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya pembahasan terhadap alam barzakh ini. Maklum, ranah pembahasan alam barzakh berada pada ranah metafisik yang sulit dijangkau oleh akal.

Alam barzakh merupakan alam pertama yang akan dimasuki oleh orang yang sudah meninggal setelah dia hidup di dunia. Alam barzakh ini juga sering disebut juga dengan alam kubur. Alam barzakh ini dimulai setelah orang yang meninggal selesai dikuburkan dengan ditandai datangnya malaikat penanya di dalam kubur.

Dari segi bahasa, kata barzakh memiliki arti pemisah antara dua hal. Alam barzakh merupakan waktu (periode) yang memisah antara kematian di dunia dengan proses kebangkitan untuk menuju kehidupan akhirat yang abadi.¹ Al-Qur'an juga memakai kata ini untuk menjelaskan adanya suatu alam setelah alam dunia.

¹ Khawāja Muhammad Islam, *Mati itu Spektakuler*, terj. Oleh Abdullah Ali dkk (Jakarta: Serambi Ilmu, 2001), hlm. 92

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّي أَعْمَلُ
صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا ۖ وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ
يَوْمٍ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

(Demikianlah Keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, Dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia). Agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah Perkataan yang diucapkannya saja. dan di hadapan mereka ada pemisah sampal hari mereka dibangkitkan. (QS. Al-Mu'minun (23): 99-100)

Pada ayat di atas jelas disebutkan adanya barzakh sampai hari kebangkitan. Yang dimaksud barzakh dalam ayat ini adalah sesuatu yang menjadi pemisah antara alam dunia dan alam akhirat. Ayat ini juga menunjukkan bahwa saat kematian datang, seseorang ingin kembali ke alam dunia tetapi keinginan tersebut tidak dapat terlaksana karena adanya dinding atau pemisah antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Dinding atau pemisah inilah yang disebut alam barzakh, dimana seseorang tersebut akan hidup setelah kematiannya di dunia dan akan terus berada di alam ini sampai datangnya hari kebangkitan. Dengan demikian, barzakh berfungsi menghalangi manusia menuju ke alam lain yang lebih sempurna dan dalam saat yang sama juga menghalangi manusia untuk kembali ke alam dunia.²

Meskipun alam barzakh juga sering disebut dengan alam kubur, tetapi bukan berarti alam ini terdapat di area pemakaman yang sering diziarahi oleh

² M. Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah kematian: Surga dan Neraka yang Dijanjikan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 100-101

manusia. Area pemakaman tersebut tentunya masih dalam wilayah dunia, sedangkan alam barzakh tidak terdapat di dunia dan juga belum termasuk pula dalam alam akhirat. Memang alam barzakh bisa dikatakan lebih dekat dengan alam akhirat ketimbang dengan alam dunia, hal ini dikarenakan manusia yang sudah memasuki alam barzakh berarti sedang berjalan menuju alam akhirat dan menjauh dari alam dunia. Kedekatan dengan alam akhirat itu juga bisa dilihat dari segi kemustahilan untuk kembali ke alam dunia.³

Mengenai alam barzakh ini, hanya terdapat dalam ajaran agama islam saja. Sedangkan dalam agama lain, hanya konsepsi *Zoroasterianisme* yang memiliki kemiripan dengan doktrin alam barzakh. Konsepsi *Zoroasterianisme* meyakini terhadap adanya *alam antara*, alam ini menghubungkan kematian dan hari kebangkitan.⁴

Dikalangan ulama' sendiri muncul *ikhtilāf* (perbedaan) mengenai alam barzakh ini. Sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa di alam barzakh ini juga terdapat nikmat dan siksa sebagaimana di surga dan neraka kelak.⁵ Mereka mendasarkan pendapat mereka ini pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang memang tidak secara tegas dan lugas menerangkan hal tersebut. Salah satu ayat yang mereka gunakan adalah Surah Al-Ghafir ayat 46:

³ M. Quraish Shihab, *Kematian Adalah Nikmat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm. 157

⁴ Sibawaihi, *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlurrahman*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 92

⁵ Pendapat seperti ini dikemukakan oleh beberapa golongan, salah satunya adalah golongan Ahlu Al-Sunnah wa Al-Jama'ah seperti yang diungkapkan oleh Imam al-Asy'ari. Lihat, Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.230

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا^ط وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا
 آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

“kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras". (QS. Al-Ghafir (40): 46)

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa mereka akan diperlihatkan neraka tiap pagi dan petang, tentunya hal ini tidak terjadi di alam dunia karena ketidakmungkinan di dunia ini melihat neraka. Begitupun juga kejadian ini tidak terjadi di akhirat karena dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa mereka nantinya baru akan dimasukkan ke neraka. Dengan kata lain kejadian seperti yang dijelaskan oleh ayat tersebut terjadi pada alam barzakh. Tentunya diperlihatkan kepada neraka setiap hari merupakan siksa yang sangat luar biasa dan mengerikan. Ayat inilah yang kemudian menjadi salah satu dalil adanya siksa alam bazakh.

Tidak hanya itu, terdapat banyak hadis nabi yang diriwayatkan juga menjelaskan senada dengan ayat tersebut, baik hadis nabi yang menjelaskan siksa kubur maupun hadis yang menjelaskan adanya nikmat kubur. Hadis-hadis tersebut banyak yang berkualitas shahih dan sulit untuk ditolak jika berpegang pada kaidah-kaidah riwayat.⁶

⁶ M. Quraish shihab, *Kematian Adalah Nikmat*, hlm. 163

Sementara sebagian orang juga berpendapat bahwa tidak ada yang namanya siksa dan nikmat di alam barzakh. Mereka mengatakan bahwa manusia di alam barzakh hanya tertidur dan tak sadar seperti halnya tidur yang dialami di alam dunia ini. Mereka mendasarkan pendapat ini pada al-Qur'an surah yasin:

قَالُوا يَنْوِيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ
الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

mereka berkata: "Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan Kami dari tempat-tidur Kami (kubur)?". Inilah yang dijanjikan (tuhan) yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul- rasul(Nya). (QS. Yasin (36):52)

Menurut mereka, pada ayat ini terlihat bahwa orang-orang kafir sebelum dibangkitkan merasa diri mereka tertidur dan tidak merasakan siksa. Mereka baru sadar dan bangun dari tidurnya setelah adanya kebangkitan.⁷

Lebih jauh lagi, Al-Ṭabāṭbā'ī yang merupakan tokoh besar syi'ah era kontemporer berpendapat bahwa di alam barzakh manusia tidak hanya terbagi atas dua keadaan yakni menerima nikmat dan memperoleh siksa. Tetapi menurut Al-Ṭabāṭbā'ī juga ada sekelompok orang yang berada di alam barzakh dalam keadaan ditangguhkan, dalam artian mereka tidak menerima nikmat juga

⁷ M. Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah kematian*, hlm. 100-101

tidak memperoleh siksa.⁸ Orang-orang ini tidak akan merasakan kehidupan di alam barzakh.

Konsep semacam ini memang hampir mirip dengan konsep mu'tazilah ketika membahas alam akhirat yang mengatakan akan ada sekelompok orang yang akan menempati *al-Manzilah baina Manzilatain*. Pembagian tiga keadaan manusia menurut sekte syi'ah di alam barzakh ini memang tak banyak diketahui khalayak umum, karena memang tidak seterkenal konsep mu'tazilah di atas.

Menurut al-Ṭabaṭabā'ī, manusia yang memasuki alam barzakh akan melihat malaikat yang akan menanyai mereka. Pada surah al-Furqan ayat 21-24 dijelaskan tentang kondisi orang-orang yang akan akan diberi pertanyaan oleh malaikat yang kemudian akan menentukan nasib mereka apakah akan mendapat nikmat atau malah mendapat siksa di alam barzakh.⁹

Selain itu, ada golongan manusia yang pada alam barzakh tidak mendapat siksa ataupun nikmat dari Allah. Orang-orang seperti ini urusannya akan dipasrahkan pada Allah (*Murjauna liamrillāh*) nanti di hari akhir, apakah mereka akan dimasukkan ke surga atau neraka. Hal ini berdasarkan surah al-Taubah ayat 106, menurut Al-Ṭabaṭbā'ī ayat ini menjelaskan bahwa ada

⁸ Muhammad Husein al-Ṭabaṭabā'ī, *Hayat Ma Ba'da al-Maut*, (Irak: Qism asy-Syu'un al-Fikriyal wa ats-Tsaqafah, 2008), hlm. 143

⁹ Muhammad Husein al-Ṭabaṭabā'ī, *al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Bairut: Muassasat al-A'lamī lilmaṭbū'at, 1997), juz 15, hlm. 200.

sekelompok orang yang pada alam barzakh urusannya dipasrahkan kepada Allah, mereka yang dimaksud oleh ayat ini adalah orang yang *mustaḍ'af*.¹⁰

Adapun yang dimaksud *mustadh'af* disini adalah orang-orang yang memang berada di bawah kekuasaan orang musyrik yang mencegahnya untuk melaksanakan syariat agama, sedangkan orang tersebut tidak mempunyai kekuatan untuk melawan orang musyrik dan juga tidak mempunyai daya untuk hijrah ke tempat lain. Selain itu orang yang termasuk kategori *mustaḍ'af* adalah orang yang akalnya tidak mampu untuk menerima pengetahuan agama sehingga menyebabkan dia tidak bisa menjalankan syari'at agama.¹¹

Demikian sekelumit pemikiran Al-Ṭabāṭbā'ī terkait alam barzakh. Selain dikenal sebagai seorang *mufassir* yang pendapatnya sering dikutip oleh para ulama' lain, beliau juga dikenal sebagai seorang filosof di zamannya. Sehingga tidak mengherankan jika tafsirnya ini menjelaskan cukup rinci banyak hal yang berkaitan dengan filsafat, termasuk pembahasan terkait alam barzakh ini yang masuk dalam ranah metafisik.

Dari sinilah penulis mempunyai ketertarikan untuk meneliti penafsiran Al-Ṭabāṭbā'ī terkait ayat-ayat yang membahas alam barzakh untuk mengetahui secara komprehensif seperti apa pemikiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap alam barzakh yang memberikan warna baru terhadap pemahaman alam barzakh yang telah ada selama ini.

¹⁰ Muhammad Husein al-Ṭabāṭbā'ī, *al-Mizān Fī Tafsīr al-Qur'ān*, juz 9, hlm. 394.

¹¹ Muhammad Husein al-Ṭabāṭbā'ī, *al-Mizān Fī Tafsīr al-Qur'ān*, juz 5, hlm. 53

B. Rumusan Masalah

Suatu penelitian membutuhkan batasan agar pembahasannya fokus dan tidak melebar, batasan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk itu, dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap ayat-ayat terkait alam barzakh dalam kitab *al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur'ān*?
2. Bagaimana pengaruh sekte Syī'ah dalam penafsiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap ayat-ayat terkait alam barzakh dalam kitab *al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur'ān*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap ayat-ayat terkait alam barzakh dalam kitab *al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur'ān*.
2. Mengetahui pengaruh sekte syi'ah dalam penafsiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap ayat-ayat terkait alam barzakh dalam kitab *al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur'ān*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi dan khazanah tentang penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan alam barzakh yang dalam hal ini dipaparkan oleh al-Ṭabāṭbā'ī. Selain itu –lebih jauh lagi –

diharapkan penelitian ini juga memberi kontribusi terhadap wacana keagamaan sehingga studi islam akan terus berkembang dan tidak stagnan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan untuk dikaji lebih lanjut dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu.¹² Sebuah penelitian pada hakikatnya tidak ada yang baru dan tidak ada yang menempati ruang kosong, ilmu pengetahuan mempunyai dimensi yang sangat luas sehingga juga menyediakan ruang kajian yang begitu luas juga.

Begitupun dengan penelitian ini, penelitian ini bukan penelitian yang pertama kali membahas tema alam barzakh dan membahas pemikiran tokoh al-Ṭabāṭbaʿī. Pembahasan tentang kedua hal tersebut memang sudah menyita perhatian sarjanawan terdahulu.

Terkait pembahasan tentang alam barzakh sudah banyak buku maupun skripsi yng membahas hal ini. Diantaranya buku *Alam Barzakh*¹³ yang ditulis oleh Dalimi Lubis. Buku ini menjelaskan serta memaparkan hadis-hadis yang berbicara seputar alam barzakh seperti keadaan ruh di alam barzakh, pertanyaan malaikat munkar dan nakir serta siksa dan nikmat di alam kubur. Hadis-hadis

¹² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 135

¹³ Dalimi Lubis, *Alam Barzakh*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981).

tersebut kemudian dinilai dari segi keabsahannya dan pertentangannya terhadap al-Qur'an.

Selanjutnya buku yang berjudul *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*¹⁴ karya Zainal Abidin, Buku *Kehidupan di Alam Barzakh*¹⁵ karya Halimuddin. Kedua buku ini secara umum membahas tentang alam barzakh yang dimulai dari proses kematian, pertanyaan kubur, keadaan ruh sesudah mati serta membahas pula terkait siksa dan nikmat yang ada di alam kubur.

Ada pula skripsi yang berjudul *Tempat Ruh di Alam Barzakh (Kajian Ma'āni al-Hadits)*¹⁶ yang ditulis oleh Muadz Faerozi. Skripsi ini secara eksplisit membahas tentang tempat dan kondisi ruh di alam barzakh. Skripsi ini menggunakan hadis-hadis nabi sebagai sumber data utama kemudian dianalisis menggunakan metode Ma'āni al-Hadīs.

Selain karya-karya yang sudah penulis sebutkan di atas, sebenarnya masih banyak karya yang membahas terkait tema alam barzakh. Akan tetapi semua penelitian tersebut hanya membahas alam barzakh menggunakan sudut pandang secara umum baik menggunakan al-Qur'an maupun hadis. Tidak ada yang secara khusus memaparkan pemikiran al-Ṭabāṭbā'ī tentang alam barzakh.

Terkait penelitian yang membahas tentang pemikiran tokoh al-Ṭabāṭbā'ī sebenarnya juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya

¹⁴ Zainal Abidin, *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

¹⁵ Halimuddin, *Kehidupan di Alam Barzakh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

¹⁶ Muadz Faerozi, *Tempat Ruh di Alam Barzakh (Kajian Ma'ani al-Hadits)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2005)

buku yang berjudul *Tuhan dalam Filsafat 'Allamah Al-Ṭabāṭbā'ī*¹⁷, karya Achmad Muchaddam Fahham. Buku ini membahas pemikiran filsafat Al-Ṭabāṭbā'ī tentang Tuhan. Selanjutnya ada buku yang berjudul *Millah Ibrahim dalam al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān Karya Muhammad Husein Al-Ṭabāṭbā'ī*¹⁸ karya Waryono Abdul Ghafur, buku ini memaparkan penafsiran Al-Ṭabāṭbā'ī terhadap ayat-ayat yang membahas nabi ibrahim serta agama yang dibawahnya.

Ada pula skripsi yang ditulis oleh Diah Rahmawati yang berjudul *Penafsiran Kata Amanah dalam al-Qur'an Menurut Al-Ṭabāṭbā'ī dan Sayyid Qutb*¹⁹, skripsi ini merupakan penelitian komparatif dua tokoh yakni al-Ṭabāṭbā'ī dan Sayyid Qutb terkait penafsiran keduanya terhadap kata *amanah* dalam al-Qur'an. Selanjutnya skripsi yang berjudul *Konsep Masyarakat Ideal (Studi Atas Kitab al-Mizān fī Tafsīr Al-Qur'ān Karya Al-Ṭabāṭbā'ī)*²⁰ yang ditulis oleh Zulfa. Skripsi ini mencoba untuk menampilkan bagaimana konsep masyarakat yang ideal perspektif al-Ṭabāṭbā'ī.

Karya-karya di atas memang memaparkan pemikiran al-Ṭabāṭbā'ī sesuai dengan tema yang mereka teliti. Akan tetapi belum ada karya yang secara jelas memaparkan pemikiran dan penafsiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap ayat-ayat yang membahas alam barzakh.

¹⁷ Achmad Muchaddam Fahham, *Tuhan dalam Filsafat 'Allamah Thabathaba'i*, (Jakarta: Teraju, 2004)

¹⁸ Waryono Abdul Ghafur, *Millah Ibrahim dalam al-Mizān fī Tafsir al-Qur'an Karya Muhammad Husein Thabathaba'i*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2008).

¹⁹ Diah Rahmawati, *Penafsiran Kata Amanah dalam al-Qur'an Menurut Thabathaba'i dan Sayyid Qutb*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, 2008).

²⁰ Zulfa, *Konsep Masyarakat Ideal (Studi Atas Kitab al-Mizan fī Tafsir al-Qur'an Karya Thabathaba'i)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, 2010).

Memang ada dua buku yang berjudul *Kehidupan Setelah Mati*²¹ dan buku *Tafsir al-Mizān Mengupas Ayat-Ayat Ruh dan Alam Barzakh*²², kedua buku ini memang sedikit membahas tentang pemikiran dan penafsiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap ayat-ayat alam barzakh. Tetapi kedua buku ini hanya sedikit membahas terkait tema alam barzakh dan hanya menjadikannya sebagai sub bab dalam buku tersebut. Disamping itu, kedua buku ini tidak lebih dari hanya sekedar saduran dan terjemahan dari kitab aslinya yang kemudian dikelompokkan dalam tema besar tanpa adanya analisis sedikitpun.

Berdasarkan penjelasan telaah pustaka di atas, penulis merasa bahwa penelitian ini masih layak untuk dilakukan. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini akan membahas secara komprehensif penafsiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap ayat-ayat alam barzakh untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Tidak hanya itu, pada penelitian ini juga akan dipaparkan bagaimana konsep alam barzakh secara umum menurut al-Qur'an, hadis dan pandangan beberapa golongan islam demi mencapai suatu pemahaman yang komprehensif dan mampu memposisikan dimana letak pemikiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap pemikiran-pemikiran sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang cara kerjanya penelitiannya

²¹ Musa Khazim, *Kehidupan Setelah Mati*, (Jakarta: Mizan, 2013)

²² Muhammad Ḥusein al-Ṭabāṭbā'ī, *Tafsir Al-Mizan Mengupas Ayat-Ayat Ruh dan Alam Barzakh*, (Jakarta: Firdaus, 1991).

menggunakan data dan informasi dari berbagai macam literatur, baik berupa buku, jurnal, artikel dan dokumen.²³ Dengan kata lain, penelitian ini murni berkonsentrasi dan merujuk langsung pada data tertulis baik yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan tema di atas.

1. Sumber Data

Secara garis besar, dalam penelitian kepustakaan sumber data terbagi menjadi dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Adapun bahan bacaan dan bahasan yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir karya Muhammad Husain Al-Ṭabāṭbā'i yang bernama al-Mizān Fi Tafsir al-Qur'an.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah literatur yang berfungsi sebagai penunjang yang dapat melengkapi data primer dan dapat membantu dalam studi analisis terkait dengan penelitian ini. Dengan kata lain, sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini bisa berupa karya Al-Ṭabāṭbā'i yang lainnya maupun beberapa literatur lain yang dapat menunjang data terkait tema penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Semua data yang di dapat dan dijadikan rujukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi. Cara kerjanya yakni dengan

²³ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm.33

melihat berbagai data yang berbentuk dokumen tertulis, baik dari data primer maupun data sekunder.

Setelah data-data yang relevan dengan tema penelitian ini terkumpul, selanjutnya dilakukan uji keabsahan data untuk menilai keaslian (otentisitas) dan kelayakan data-data tersebut untuk dijadikan sebagai rujukan.

3. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang sudah terkumpul melalui proses di atas kemudian akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitis²⁴. Metode deskriptif merupakan cara untuk mendapatkan keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi, dan hakikat yang sifatnya mendasar, atau menguraikan secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran.²⁵ Metode ini dioperasikan dengan memaparkan semua penafsiran dan pemahaman al-Ṭabāṭbā'ī dalam kitab tafsirnya yang berkaitan tema penelitian ini sebagai sumber data primer. Pemaparan ini juga diambil dari data sekunder sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas untuk selanjutnya dilakukan analisis terhadap semua data tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data tersebut dioalah, penulis akan melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Analisis yang akan dilakukan penulis adalah analisis yang bersifat deduktif. Artinya penulis akan memaparkan terlebih

²⁴ Terdapat tiga macam model analisis, pertama analisis secara deduktif yakni memulai dengan pemikiran-pemikiran yang bersifat umum, kemudian didapatkan kesimpulan yang bersifat khusus. Kedua, analisis secara induktif yakni memulai dari data-data yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Ketiga, analisis secara komparatif yakni dengan membandingkan data-data yang ada untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Lihat, Matthew B. Miles dan Michael Huberman, terj. Tjetjep Rohadi (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 16-21

²⁵ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 65

dahulu konsep alam barzakh secara umum dari berbagai perspektif, kemudian baru memaparkan pemikiran dan penafsiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap alam barzakh. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap tema tersebut.

Selanjutnya untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang telah penulis rumuskan di atas, maka penulis akan menggunakan pendekatan sejarah (*Historical Approach*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui tentang seluk beluk tokoh serta fakto-faktor yang telah mempengaruhi pemikirannya. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan akan memberikan penjelasan yang intens terhadap tokoh yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sebelum memulai pembahasan, berikut akan penulis paparkan sistematika pembahasan yang merupakan alur dari penelitian ini. Agar penelitian ini terarah dan sistematis, maka penulis menyusunnya dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan secara jelas mulai latar belakang masalah dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan penjabaran gambaran umum tentang alam barzakh. Dalam bab ini penulis akan menguraikan secara singkat bagaimana pandangan al-Qur'an, hadis serta beberapa sekte teologi terhadap alam barzakh. Penjabaran ini sangat signifikan untuk dilakukan, tujuannya untuk mengetahui bagaimana

potret pendapat-pendapat terdahulu yang tumbuh dan berkembang tentang alam barzakh. Bab ini merupakan sajian pembuka dan sekaligus pengantar untuk menuju pada objek sajian utama, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Bab ketiga memuat pembahasan mengenai sketsa kehidupan al-Ṭabāṭbā'ī serta karya tafsirnya, *al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur'ān*. Pada pembahasan tentang kehidupan al-Ṭabāṭbā'ī akan penulis uraikan biografi singkat, riwayat perjalanan intelektualnya serta karya-karyanya. Selanjutnya pada pembahasan terkait kitab tafsirnya, penulis akan memaparkan bagaimana metodologi tafsir, corak tafsir, sistematika penafsiran serta karakteristik penafsirannya.

Bab keempat merupakan penjabaran dan analisa terhadap penafsiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap ayat-ayat alam barzakh. Pada bab ini penafsiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap alam barzakh akan disajikan secara sistematis. Penulis juga akan berusaha menganalisa seperti apa pengaruh sekte Syī'ah pada pemikiran al-Ṭabāṭbā'ī terhadap penafsirannya tersebut.

Bab kelima akan menjadi akhir dan penutup dari penelitian ini. Bab ini memuat kesimpulan akhir dari penulis serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan terkait penafsiran al-Ṭabābā'ī terhadap ayat-ayat alam barzakh dan telah penulis tuangkan ke dalam skripsi ini, akhirnya pada akhir pembahasan akan penulis sampaikan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan.

Pertama tentang penafsiran al-Ṭabābā'ī, dia mendefinisikan alam barzakh sebagai alam kubur yakni berupa alam imajinal yang di dalam alam tersebut manusia hidup setelah kematiannya, manusia akan tinggal dalam alam tersebut sampai datangnya hari kiamat. Alam barzakh bukan alam materi melainkan alam yang bersifat imajinal dan aqliyyah.

al-Ṭabābā'ī mempercayai adanya alam barzakh dan kehidupan di alam tersebut. Kehidupan di alam barzakh hanya akan dirasakan oleh orang mukmin dan orang kafir saja. Orang mukmin akan hidup di alam barzakh dengan menerima nikmat, sedangkan orang kafir hidup di alam barzakh dengan menerima siksa.

Adapun golongan yang tidak akan merasakan kehidupan alam barzakh adalah orang-orang *mustaḍ'af*. Golongan ini urusannya dipasrahkan

langsung pada Allah kelak di hari Kiamat. Adapun yang dimaksud dengan *mustaḍ'af* disini adalah orang-orang yang hidup di daerah kaum musyrik yang tidak bisa memiliki pengetahuan agama atau tidak mampu melaksanakan syariat agama dikarenakan adanya siksaan dari orang musyrik, mereka tidak mampu untuk melawan orang musyrik serta mereka juga tidak memiliki daya untuk hijrah ke daerah islam untuk melepaskan diri dari kaum musyrik tersebut. Mustad'af juga mencakup orang yang akalnya tidak mampu menerima pengetahuan agama seperti anak kecil, ataupun laki-laki dan perempuan dewasa yang termasuk dalam akalnya juga bersifat demikian. al-Ṭabābā'ī juga menyetujui adanya pertanyaan kubur tentang imamah ahlu bait. Hal ini dapat terbukti dari riwayat yang al-Ṭabābā'ī kutip dalam pembahasan rawa'i terkait kehidupan barzakh.

Kedua terkait Pengaruh teologi Syī'ah, dalam penafsirannya tentang alam barzakh pengaruh teologi Syī'ah masih melekat pada al-Ṭabābā'ī. Pengaruh Syī'ah yang sangat menonjol pada bagian riwayat-riwayat yang dikutip dalam kitab tafsirnya ini. Bukti dari keterpengaruhan tersebut adalah kepercayaan adanya pertanyaan tentang imamah di alam barzakh dan mempercayai ada golongan *mustaḍ'af* yang tidak merasakan kehidupan alam barzakh karena urusannya dipasrahkan langsung pada Allah di alam akhirat.

B. Saran

Penulis sadar penuh bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini. Semua kekurangan ini

disebabkan oleh terbatasnya pembacaan penulis terhadap literatur yang ada . Penulis juga belum sempat dan mampu untuk membaca seluruh isi dari kitab *al-Mizān Fī Tafsīr al-Qur'ān* ini dan juga semua karya al-Ṭabābā'ī yang ada, sehingga sudah pasti ada banyak hal yang belum penulis ungkapkan disini.

Dalam hal ini penulis rasa masih ada peluang untuk melakukan penelitian dengan tema alam barzakh perspektif al-Ṭabābā'ī ini. Banyak sekali segi pemahaman al-Ṭabābā'ī yang belum dibahas dalam penelitian ini, terutama dalam segi *falsafy*. al-Ṭabābā'ī merupakan seorang filosof di zamannya, dan tema alam barzakh ini masuk dalam ranah metafisik yang notabene memang menjadi obyek dalam filsafat.

Daftar Pustaka

- Abidin,Zainal.*Alam Kubur dan Seluk Beluknya*.Jakarta. Rineka Cipta. 1993.
- Ahmad, *Musnad Ahmad*, No. 11334, Juz 17, hlm. 433, , CD al-Maktabah al-Syāmilah Versi 3.47
- Al-Alūsī, ‘Aly. *Ṭabāṭabā’I wa manhajuhu fī tafsīri al-Mizān*. Munazzamah al-a’lām al-Islāmy. 1985.
- Anwar, Rosihon. *Menelusuri Ruang Batin Alquran*. Bandung. Erlangga. 2010.
- _____. *Akidah Akhlak*.Bandung. Pustaka Setia. 2008.
- Baidowi, Ahmad. *Mengenal Thabathaba’I dan Kontroversi Nasikh Mansukh*.Bandung. Nuansa. 2005.
- Bakker,Anton.*Metodologi Penelitian Filsafat*.Yogyakarta. Kanisius. 1999.
- Al-Bukhari. *Ṣaḥīḥ Bukhari*, Bab Mā Jāa Fi ‘Azab al-Qabri, No. 1372, Juz 2, hlm. 98, CD al-Maktabah al-Syāmilah Versi 3.47
- Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Bukhari*, Bab Man Intazara Hatta Yudfanu, No. 1361, Juz 2, hlm. 95, CD al-Maktabah al-Syāmilah Versi 3.47
- Faerozi,Muadz. *Tempat Ruh di Alam Barzakh (Kajian Ma’ani al-Hadits)*.Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin. Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Fahham,Achmad Muchaddam. *Tuhan dalam Filsafat ‘Allamah Thabathaba’i*.Jakarta. Teraju. 2004.
- Al-Farmawi, Abd al-Ḥayy. *al-Bidāyah fī tafsīr al-Mawḍū’I*.Mesir. Dāru al-kutub al-‘Arābiyah.1976.
- Ghafur,Waryono Abdul. *Millah Ibrahim dalam al-Mizan fī Tafsir al-Qur’an Karya Muhammad Husein Thabathaba’i*. Yogyakarta. Pasca Sarjana UIN Suka. 2008.
- Halimuddin. *Kehidupan di Alam Barzakh*.Jakarta. Rineka Cipta. 1992.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Theologi Islam*.Jakarta. Bulan Bintang. 1982.
- Islam, Khawāja Muhammad. *Mati itu Spektakuler*.ter. Oleh Abdullah Ali dkk. Jakarta. Serambi Ilmu. 2001.

- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung. Mandar Maju. 1996.
- Khazim, Musa. *Kehidupan Setelah Mati*. Jakarta. Mizan. 2013.
- Al-Kulainy. *al-Kafy*. Ṭahran. Dār al-Kutub al-Islāmiyyah. 1946.
- _____. *Uṣul al-Kafy*. Beirut. Dār al-Murtaḍa. 2005.
- Lubis, Dalimi. *Alam Barzakh*. Jakarta. Ghalia Indonesia. 1981.
- Labib, Muhsin. *Diktat Filsafat Islam*. Yogyakarta. Rausyanfikir. 2003.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*; Bab Żikr al-Maut Wa al-Bala, No. 4267, juz 2, hlm 1426, CD al-Maktabah al-Syāmilah Versi 3.47
- Manẓur, Ibnu. *Lisan al-‘Arab*. CD al-Maktabah al-Syāmilah Versi 3.47
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. terj. Tjetjep Rohadi. Jakarta. UIP. 1992.
- Al-Mufīd. *Awā’il al-Maqālāt*. Qumm. Al-Mu’tamar al-‘Ālamy li Alfiyyat al-Syaikh al-Mufīd. 1992.
- Muslim, *Ṣaḥih Muslim*, Bab ‘Uriḍa Maq’ad al-Mayyit Min al-Jannah au al-Nar, N0. 2866, juz 4, hlm. 2199, CD al-Maktabah al-Syāmilah Versi 3.47
- Nasir, Sahilun A. *Pemikiran Kalam*. Jakarta. Rajawali Pers. 2010.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo. 2000.
- Al-Nawāwī. *Marāḥ Labīd*. CD al-Maktabah al-Syāmilah Versi 3.47
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa. 2008.
- Al-Qurṭubī. *Tafsīr al-Qurṭubī*. CD al-Maktabah al-Syāmilah Versi 3.47
- Rahmawati, Diah. *Penafsiran Kata Amanah dalam al-Qur’an Menurut Thabathaba’i dan Sayyid Qutb*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin. Jurusan Tafsir Hadis. 2008.
- Razaq, Rosihon Anwar dan Abdul. *Ilmu Kalam*. Bandung. Pustaka Setia. 2006.
- Al-Ṣadiq, *al-I’tiqādāt*. Qumm. Al-Mu’tamar al-‘Ālamy li Alfiyyat al-Syaikh al-Mufīd. 1992.

Al-Syahrastānī, Muhammad bin ‘Abd al-Karīm. *al-Milal wa al-Nihal*. Beirut. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1992.

Shihab, M. Quraish. *Kehidupan Setelah kematian: Surga dan Neraka yang Dijanjikan*. Jakarta. Lentera Hati. 2008.

_____. *Kehidupan Setelah Kematian*. Tangerang. Lentera Hati. 2001.

_____. *Kematian Adalah Nikmat*. Jakarta. Lentera Hati. 2013.

_____. *Membumikan Alquran*. Bandung. Mizan. 1992.

_____. *Perjalanan Menuju Keabadian*. Jakarta. Lentera Hati. 2006.

Sibawaihi. *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlurrahman*. Yogyakarta. Islamika. 2004.

Al-Ṭabaṭabai, Muhammad Husain. *Hayat Ma Ba’da al-Maut*. Irak. Qism asy-Syu’un al-Fikriyal wa ats-Tsaqafah. 2008.

_____. *Kitab al-Insan*. Beirut. Dār al-Aḍwa’. 1989.

_____. *Islam Syi’ah, Asal Usul dan Perkembangannya*, terj. Djohan Effendi. Jakarta. Grafiti Press. 1989.

_____. *Mengungkap Rahasia al-Qur’an* terj. Malik Madany dan Hamim Ilyas. Bandung. Mizan. 1994.

_____. *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur’an*. Bairut. Muassasat al-A’lamī lilmaṭbū’at. 1997.

_____. *Tafsir Al-Mizan Mengupas Ayat-Ayat Ruh dan Alam Barzakh*. Jakarta. Firdaus. 1991.

Zakkiyunnuha, M. *Pintu-pintu Akhirat*. Yogyakarta. Nusa Media. 2014.

Zamakhshari, *al-Kashshāf ‘an ḥaqāiq ghawāmiḍi al-tanzīl*, Juz 4 Surat Yāsīn: 52, hlm 20, al-Maktabah al-Shāmilah Versi 3.47

Zulfa. *Konsep Masyarakat Ideal (Studi Atas Kitab al-Mizan fi Tafsir al-Qur’an Karya Thabathaba’i)*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin. Jurusan Tafsir Hadis. 2010.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mohammad Abdullah Rifqi
 TTL : Probolinggo, 02 Juli 1995
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Alamat : Klenang Lor, Banyuanyar, Probolinggo, Jawa Timur
 Alamat email : mohabdullah.rifqi@gmail.com
 No. Hp : 085204997720

Riwayat Pendidikan Formal

- 2001-2007 : SDN Klenang Kidul I
- 2007-2010 : SMPN I Banyuanyar
- 2010-2013 : MA Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo
- 2013-sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Non Formal

- 2010 – 2013 : Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo.
- 2013 – Sekarang : Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta.

Pengalaman Organisasi

- 2010 : Anggota Badan Legislatif Siswa (BLS) MA.PK Nurul Jadid
- 2011 : Bendahara Badan Eksekutif Siswa (BES) MA.PK Nurul Jadid
- 2015-2017 : Sekretaris Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir